

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aktivitas yang dilakukan secara sadar dan penuh tanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta nilai-nilai, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam setiap kegiatan pembangunan, karena pendidikan adalah sarana utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang cerdas dan berpendidikan, karena pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, keluarga dan masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu, potensi, dan wawasan peserta didik. Dalam undang-undang dasar negara republik indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 di sebutkan bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan adalah sesuatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap individu. Berdasarkan dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989, secara jelas secara jelas disebutkan tujuan Pendidikan Nasional, yaitu “ Mencerdaskan

kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan” (Hasbullah, 2017: 8-9). Pendidikan tidak terlepas dari segala aktivitas yang dilakukan manusia. Dalam kondisi apapun, manusia tidak dapat menolak efek dari penerapan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut John Dewey (Hasbullah, 2017: 2) merumuskan Pendidikan adalah “proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia”. Menurut UU Nomor 2 Tahun 1989 (Hasbullah, 2017: 3) pendidikan adalah “usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”. Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan secara intelektual dan emosional kepada peserta didik melalui proses kegiatan bimbingan atau pengajaran untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga mampu menghadapi segala bentuk perubahan yang terjadi di masa yang akan datang.

Kemajuan dibidang pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di era global. Perkembangan zaman yang sangat pesat pada saat ini menunjukan bahwa saat ini kualitas belajar yang dimiliki siswa sudah mulai

menurun hal tersebut dapat terlihat dari hasil belajar siswa. Menurunnya hasil belajar peserta didik tentunya akan berdampak pada kualitas peserta didik dan tentunya akan memberi dampak yang kurang baik terhadap kualitas SDM (sumber daya manusia). Ketika kualitas sumber daya manusia menurun dan tidak dapat bersaing secara global tentunya akan memberikan dampak yang kurang baik diberbagai bidang dan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Pada dasarnya, setiap kegiatan yang dilakukan manusia memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif tentunya merupakan sebuah harapan yang diinginkan oleh setiap manusia, dan dampak negatifnya adalah sesuatu yang dapat menimbulkan masalah bagi kehidupan manusia itu sendiri. Hasil belajar adalah “Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya” (Sudjana, 2016:22). Secara umum dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari kemampuan yang didapatkan siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar yang perlu ditingkatkan kualitasnya salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Alam, karena di Sekolah Dasar merupakan tempat pertama siswa mengenal konsep-konsep dasar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Oleh karena itu, guru seharusnya kreatif dan inovatif dalam menerapkan berbagai model mengajar dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga mampu memenuhi keperluan pembelajaran untuk siswanya. Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar yang berhubungan langsung dengan lingkungan alam di sekitar

siswa. Oleh karena itu, untuk mengurangi keabstrakan dalam berpikir, seharusnya siswa mengalami dengan sendirinya, sehingga siswa bisa memahami, menguasai makna suatu materi yang disampaikan. Selama ini sebagian besar proses pembelajaran IPA di sekolah dasar masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan juga buku paket saja. Guru dalam pembelajaran terkesan mendominasi pembelajaran dan guru merupakan satu-satunya penentu arah pembelajaran. Di kelas siswa hanya diberikan dengan hafalan melalui transfer hal-hal yang tercantum dalam buku teks. Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satu mata pelajaran yang masih dianggap cukup sulit oleh peserta didik, sehingga model pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Dalam penggunaan model tentunya ditunjang oleh media belajar, seringkali apabila mendengar kata media belajar langsung tertuju kepada media pembelajaran yang canggih, dan kekinian, seperti *Powerpoint*, *Mobile Learning*, dan lain sebagainya yang menggunakan teknologi modern. Namun ternyata hal tersebut masih didominasi oleh satuan pendidikan yang berada di daerah maju dan infrastruktur yang mendukung jalannya aktivitas pembelajaran dengan media canggih.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan seperti minat dan hasil belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya dengan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar siswa agar potensi yang ada pada diri mereka dapat berkembang secara optimal. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga hasil

belajar juga akan meningkat sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satunya adalah dengan cara menerapkan model pembelajaran. Sekolah sebagai sarana dan prasarana tempat proses belajar mengajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Dalam proses belajar mengajar tersebut guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi di dalam kelas agar tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien serta tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil Pra observasi permasalahan terkait pembelajaran IPA yang ditemukan di lapangan di SD Negeri 1 Keberak, Belimbing Hulu yaitu hasil belajar siswa belum mencapai target KKM yang diharapkan oleh sekolah. Hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Keberak Pada muatan IPA menunjukkan sangat rendah, dari siswa yang berjumlah 24 orang hanya 10 orang yang siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM sisanya 14 orang mendapatkan nilai dibawah KKM. Penggunaan model dan metode pembelajaran yang kurang tepat serta keterbatasan sarana dan prasarana menjadi penyebab kurangnya keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru cenderung menggunakan model dan metode yang cepat saji seperti metode ceramah, yang terbukti membuat siswa pasif, tidak kreatif, cepat bosan dan jenuh dan juga guru tidak menggunakan media pembelajaran.

Keterbatasan media dan fasilitas pendukung pelaksanaan pembelajaran masih belum dapat dipenuhi oleh sebagian besar satuan pendidikan yang terletak di daerah pedesaan salah satunya di Sekolah Dasar Negeri 1 Keberak kecamatan

Belimbing Hulu. Sekolah Dasar Negeri 1 Keberak, merupakan satuan pendidikan yang terletak di Desa Nanga Keberak, Kecamatan Belimbing Hulu, Kabupaten Melawi. Sekolah ini berada di sebelah barat pusat kecamatan Belimbing Hulu, dan masih tergolong sekolah di pedesaan. Pembelajaran yang dilaksanakan sebagian besar masih menganut pembelajaran konvensional karena keterbatasan sarana teknologi yang dimiliki. Sekolah ini hanya memiliki satu buah perlengkapan LCD Proyektor, sehingga penggunaannya harus bergantian dengan kelas yang lain. Selain belum tersediannya media pembelajaran yang berbasis komputer serta keterbatasan kemampuan guru dalam mengoperasikan komputer membuat pembelajaran dilaksanakan secara konvensional tanpa model ataupun media pembelajaran. Daerah pedesaan yang cenderung belum terjamah oleh teknologi semacam *modern* yang bisa membantu proses pembelajaran di kelas, sehingga masih diperlukan model atau media yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran konvensional yang dilaksanakan di daerah tersebut dengan perlengkapan yang terbelang seadanya sesuai dengan kemampuan satuan pendidikan dan peserta didik. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan suatu model yang dapat juga dijadikan sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan model *Mind Mapping* sebagai Media dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-

pikiran kita. *Mind Mapping* selain membantu siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada muatan IPA juga berguna membantu siswa untuk menumbuhkan keterampilan dan kreativitas siswa dalam memetakan konsep-konsep dalam muatan pembelajaran IPA sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan dapat meningkat. *Mind Mapping* adalah salah satu cara pembelajaran yang memang jarang dijumpai di sekolah. Dalam penggunaan *Mind Mapping* seorang guru harus merencanakan suasana kelas dan dibangun sedemikian rupa sehingga para peserta didik mampu untuk mengekspresikan kreatifitas dan keterampilannya dalam memetakan materi dan konsep-konsep dalam muatan pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil pengamatan atau pra observasi yang dilakukan maka hasil belajar perlu ditingkatkan dengan penggunaan model ataupun metode pembelajaran yang lebih bervariasi. Dari masalah di atas untuk meraih hasil belajar yang lebih baik, maka peneliti tertarik untuk mengadakan perbaikan pembelajaran dengan “Penerapan Model *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan IPA tema 7 sub tema 1 di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Keberak”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Fokus penelitian harus diungkapkan secara eksplisit untuk mempermudah peneliti sebelum melakukan observasi. Fokus penelitian adalah garis besar dari penelitian, jadi observasi serta analisa dari

hasil penelitian akan lebih terarah. Peneliti memfokuskan masalah penelitian pada usaha untuk mencari jawaban atas masalah yang diajukan. Fokus masalah yang diajukan adalah Penerapan Model *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan IPA tema 7 sub tema 1 di Kelas IV SD Negeri 1 Keberak, Kecamatan Belimbing Hulu, Kabupaten Melawi.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah untuk menerapkan Model *Mind Mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan IPA Tema 7 Sub Tema 1 di kelas IV SD Negeri 1 Keberak. Untuk mengarahkan jawaban permasalahan penelitian diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *Mind Mapping* pada muatan IPA tema 7 sub tema 1 di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Keberak tahun pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *Mind Mapping* pada muatan IPA tema 7 sub tema 1 di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Keberak tahun pelajaran 2021/2022?
3. Bagaimana respon guru dan siswa terhadap penerapan model *Mind Mapping* pada muatan IPA tema 7 sub tema 1 di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Keberak tahun pelajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk Meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *Mind Mapping* pada siswa pada muatan IPA tema 7 Sub Tema 1 di kelas IV SD Negeri 1 Keberak. Dari tujuan umum diatas maka penulis juga merincikan ke dalam tujuan khusus , yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model *Mind Mapping* pada muatan IPA tema 7 sub tema 1 di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Keberak tahun pelajaran 2021/2022?
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *Mind Mapping* pada muatan IPA tema 7 sub tema 1 di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Keberak tahun pelajaran 2021/2022?
3. Untuk mengetahui respon guru dan siswa setelah menggunakan model *Mind Mapping* pada muatan IPA tema 7 sub tema 1 di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Keberak tahun pelajaran 2021/2022?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi keberhasilan pembelajaran di sekolah dan bagi semua pihak terkait. Oleh karena itu peneliti juga berharap penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan secara teoritis berguna untuk memperdalam pengetahuan, pemahaman, serta pengalaman yang diperoleh selama di bangku kuliah. Penelitian ini juga diharapkan agar dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam hasil belajar, khususnya hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD Negeri 1 Keberak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Diharapkan dengan menggunakan *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga siswa dapat termotivasi untuk lebih giat belajar dan memiliki daya kreatifitas yang baik yang dapat di manfaatkan dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi guru

Mampu meningkatkan kualitas kinerja dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPA dan bertambahnya wawasan dan pengetahuan guru tentang *Mind Mapping* yang dapat membantu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diiharapkan mampu menjadi wahana perbaikan proses pembelajaran demi kemajuan sekolah dan juga memberikan masukan pada pihak sekolah untuk pengembangan proses pengajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan *Mind Mapping*.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peneliti untuk mengaplikasikan dan mengembangkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan serta menjadi pengalaman diri untuk lebih kreatif dalam memecahkan masalah di lapangan serta dapat mengimplementasikan ilmu yang telah di terima oleh peneliti.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian pada bidang yang sama, khususnya bagi mahasiswa-mahasiswi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi yang dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dalam upaya pembuatan skripsi.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau melakukan spesifikasi kegiatan maupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel, yang bersifat personal, dan bukanlah menurut kamus, agar tidak salah persepsi oleh pembaca dengan peneliti. Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mendefinisikan beberapa

variabel, agar lebih jelas, mengenai data-data yang akan di kumpulkan. Definisi istilah diuraikan sebagai berikut.

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah berupa kemampuan yang diperoleh individu setelah proses pembelajaran berlangsung menggunakan model *mind mapping*, yang dapat memberikan perubahan pada tingkah laku baik kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Awang (2017: 49) menuliskan, “Ranah kognitif mengacu pada bidang pengetahuan (*knowledge*). Kemudian ranah afektif mengacu pada bidang rasa (*feeling tone*), emosi (*emotion*), dan derajat keberterimaan/penolakan (*degree of acceptance or rejection*) dan yang terakhir adalah ranah psikomotorik yaitu mengacu pada bidang ketrampilan motorik dan otot”. Dalam penelitian ini hasil belajar yang akan ditingkatkan yaitu hasil belajar dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Model *Mind Mapping*

Menurut Joyce & Weil (Rusman, 2013: 133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka

panjang) merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Jadi model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Menurut Airlanda (2019: 12) Model Pembelajaran merupakan kerangka yang menggambarkan suatu prosedur yang terstruktur dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan berfungsi sebagai acuan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar. Model pembelajaran merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Menurut Porter (Wulandari, 2019: 11) *Mind Mapping* merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. *Mind Mapping* juga dapat disebut dengan peta pemikiran. Menurut Buzan (Wulandari, 2019: 11) *Mind Map* atau *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran. Jadi model *Mind Mapping* adalah model yang menuntun siswa untuk memetakan pikirannya terhadap materi yang dipelajari, sehingga mudah untuk dipahami dan di ingat, dengan model *Mind Mapping* bisa membuat suasana belajar lebih menyenangkan.

Model *Mind Mapping* mencatat pengetahuan yang kita miliki dengan cara yang sangat berbeda bila dibandingkan dengan catatan biasa, hal ini mudah di ingat dan diulang kembali.